

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dari 100 narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA wanita Malang cenderung menggunakan gaya manajemen konflik menghindar (*avoiding*). Sedangkan gaya yang paling sedikit digunakan narapidana yaitu gaya kompetisi (*competition*). Jika seseorang terlalu banyak menghindar ketika terjadi konflik, maka semakin lama konflik tersebut akan semakin membesar dan menumpuk ketika ada masalah lain yang dihindari. Hal yang sama juga terjadi ketika narapidana terlalu sedikit menggunakan gaya kompetisi. Gaya manajemen konflik kompromi merupakan gaya terbanyak kedua yang digunakan napi di Lapas wanita Malang. kemudian diikuti oleh gaya akomodasi (*accomodation*) dan gaya kolaborasi (*collaboration*).

B. Saran

1. Untuk lembaga

Peneliti mengharapkan kepada Lembaga Pemasyarakatan wanita Klas IIA Malang untuk memberikan pelatihan tentang manajemen konflik kepada narapidana agar bisa memanajementi konflik yang terjadi sehingga ada solusi yang lebih baik di antara pihak-pihak yang berkonflik. Dan

ditambah dengan pelatihan tentang asertif, sehingga diharapkan dapat mengurangi penggunaan gaya manajemen konflik menghindar.

2. Untuk Narapidana

Penulis mengharapkan narapidana untuk dapat melatih diri mengutarakan atau mendiskusikan masalah-masalah mereka pada orang lain, karena hampir semua orang dapat menerima untuk diajak diskusi.

3. Untuk penelitian selanjutnya

- a. Untuk lebih memperhatikan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi gaya manajemen konflik seseorang.
- b. Untuk lebih memahami reaksi narapidana ketika terjadi konflik sehingga data yang didapat lebih akurat.

